

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan salah satu dari jenis gangguan kejiwaan yang tergolong tinggi yang dialami masyarakat di Indonesia. Oleh sebab itu, peran keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan gangguan jiwa, dengan pasien dekat dengan keluarga yang bersikap terapeutik dan mendukung pasien, masa kesembuhan pasien dapat dipertahankan selama mungkin. Kekambuhan pada pasien skizofrenia menimbulkan dampak yang buruk, bagi keluarga, klien dan rumah sakit. Dampak kekambuhan bagi keluarga yakni menambah beban keluarga dari segi biaya perawatan dan beban mental bagi keluarga karena anggapan negatif masyarakat kepada klien. Sedangkan bagi klien adalah sulit diterima oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Kekambuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ekspresi emosi, dukungan keluarga, dan faktor kepatuhan minum obat.

Menurut Data WHO (*World Health Organization*) 2022, seseorang yang mengalami *Skizofrenia* mencapai 24 juta orang atau 1 dari 300 (0,32%) di seluruh dunia. Dari angka tersebut 1 dari 222 orang (0,45%) di antaranya adalah orang dewasa. Pengidap gangguan mental di RI diduga 32 juta jiwa, lebih tinggi dari penyakit jantung dan stroke. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Kementerian Kesehatan pada 2023, merujuk pada orang dengan gangguan jiwa berat, tidak spesifik pada penyakit *skizofrenia* saja. Jika sebelumnya prevalensi gangguan jiwa berat itu 1 per mil penduduk (dari survei 1.000

orang terdapat 1 penderita) angka itu kini naik menjadi 10 persen atau diperkirakan 10 dari 100 orang di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada Juni 2024 mengungkapkan fakta bahwa sebesar 9,3 persen rumah tangga di Provinsi DIY memiliki anggota bergejala gangguan jiwa psikosis/*skizofrenia*, tertinggi dibanding provinsi lainnya di Indonesia.

Berdasarkan data dari RSI Siti Aisyah Madiun pada tahun 2023 terdapat 78 pasien yang menderita *skizofrenia*, dan tahun 2024 terjadi peningkatan pasien yang menderita *skizofrenia* sebesar 91 pasien. Peningkatan angka kekambuhan pada pasien *skizofrenia* setelah perawatan dapat mencapai 25%-50% dan akan menyebabkan fungsi sosialnya menjadi terganggu. Kekambuhan merupakan ciri dari *skizofrenia*, meskipun dengan mengonsumsi obat antipsikotik dapat mengurangi kekambuhan hingga 30%-40% pada pasien *skizofrenia* yang setelah dirawat di rumah sakit selama satu tahun apabila mereka rutin berobat. Kekambuhan sangat mempengaruhi seseorang yang tidak taat dalam mengonsumsi obat secara teratur. Beberapa penelitian menemukan pasien yang kambuh karena tidak taat minum obat sebanyak 74% dan sebanyak 71% di antaranya membutuhkan perawatan di rumah sakit (Simbolon, 2021).

Pada penelitian Simbolon (2021), menyatakan bahwa pasien *skizofrenia* yang mengalami kekambuhan dapat menimbulkan dampak buruk yang dimana dapat menambah beban keluarga baik itu dari segi biaya perawatan maupun beban mental bagi keluarga karena anggapan negatif dari beberapa masyarakat kepada penderita *skizofrenia*. Kekambuhan pada pasien

skizofrenia tidak sedikit yang sebelumnya sudah dinyatakan sembuh dan pada akhirnya membuat mereka harus dirawat kembali di rumah sakit bahkan dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut terjadi pada penderita gangguan jiwa kronis

Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. Hud (11):54

إِنْ عَتَرْتُمُوهُمْ أَنَّكُمْ بَعْضُنَا آلِهَتُهُمْ بِسُوءٍ قَالَ إِنِّي أُشْهِدُ اللَّهَ وَاشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ

Terjemahan:

Kami hanya mengatakan bahwa sebagian sesembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu. Dia (Hud) menjawab, “Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan”.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa orang gila tidak diberi beban hukum dan terbebas dari dosa karena orang gila adalah orang yang sedang terkena musibah gangguan jiwa dan akalnya karena ia tidak bisa mengurus dirinya sendiri.. Segala sesuatu yang berkaitan dengan diri dan harta orang gila itu menjadi beban walinya. Wali diperlukan untuk berusaha mencari kesembuhannya dan mewakili orang gila dalam melakukan tindakan hukum. Maka dari itu sangat diperlukan dukungan sosial yang sangat besar terutama pada keluarga dan orang terdekat karena keluarga merupakan pondasi dalam proses penyembuhan pasien terutama kepatuhan minum obat (Marlita, 2020). Dukungan keluarga menjadi faktor penting terhadap kepatuhan minum obat pasien *skizofrenia* sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan psikologis. Peran keluarga sebagai *care giver* sangat penting dalam menangani dan mencegah gejala kekambuhan karena

mereka bertanggung jawab memberikan perawatan secara langsung pada pasien gangguan jiwa dalam segala situasi serta pengawasan dalam kepatuhan minum obat. Keluarga yang berhubungan dengan pasien gangguan jiwa memerlukan lebih banyak informasi tentang gangguan jiwa dan cara memperlakukan pasien dengan lebih baik (Samudro, 2020). Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dan meningkatnya angka kejadian kekambuhan pada pasien *skizofrenia* maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien *Skizofrenia* di Poli Jiwa RSI Siti Aisyah Madiun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien *skizofrenia* di Poli Jiwa RSI Siti Aisyah Madiun?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien *skizofrenia* di Poli Jiwa RSI Siti Aisyah Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien *skizofrenia* di Poli Jiwa RSI Siti Aisyah Madiun.
2. Mengidentifikasi tingkat kekambuhan pasien *skizofrenia* di Poli Jiwa RSI Siti Aisyah Madiun.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan

pasien *skizofrenia* di Poli Jiwa RSI Siti Aisyah Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yang terlebihnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan jiwa, serta dapat dijadikan salah satu sumber bacaan mahasiswa tentang hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien *Skizofrenia*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan untuk pasien yang rawat jalan, seperti pasien *Skizofrenia*.

2. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi dan masukan bagi keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga bagi penderita *Skizofrenia*.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien *Skizofrenia*.

4. Bagi Institusi

Sebagai masukan untuk menambah literatur dan pengembangan

program pembelajaran asuhan keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien *Skizofrenia*.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Budiyaning 2022 yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Surakarta” Hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di RSJD Surakarta. Persamaan terletak pada variabel indenpenden yang digunakan yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kekambuhan. Perbedaan terletak pada analisa bivariat menggunakan uji *Kendal Tau* dan pada penelitian ini menggunakan uji *Sparman Rank*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu 2023 yang berjudul” Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M Ildrem Medan”. Hasil analisis menggunakan Fisher’s exact test, hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,105$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M Ildrem Medan. Persamaan terletak pada variabel indenpenden yang digunakan yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kekambuhan. Perbedaan terletak pada analisa bivariat menggunakan uji Fisher’s exact test dan pada penelitian ini menggunakan uji *Sparman Rank*.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Penderita *Skizofrenia* Dalam Hal Mengonsumsi Obat “. Hasil penelitian menunjukkan dari 15 jurnal penelitian terdapat 13 jurnal memiliki hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan penderita. Metode penelitian yang digunakan adalah *Literatur Review* yang dimana metode pengumpulan data menggunakan sumber dari jurnal, buku, internet dan pustaka lainnya. Persamaan terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kekambuhan. Perbedaan terletak pada metode. Penelitian yang digunakan yaitu *Literatur Review*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Maryoto tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita *Skizofrenia* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bojongsari Kabupaten Purbalingga” dengan hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bojongsari dengan *p-value* sebesar 0,000. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional menggunakan pendekatan *survey cross sectional* dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu dukungan keluarga. Perbedaannya adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu kepatuhan minum obat dan lokasi penelitian sedangkan pada penelitian saya variabel dependen adalah kekambuhan.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purba tahun 2021 yang berjudul "*The Relationship of Medication Adherence and Social Functioning of Persons with Schizophrenia in the Long-term Period*" hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang kuat antara kepatuhan pengobatan dan fungsi sosial pada penderita skizofrenia kronis. Lebih lanjut, hasil penelitian melaporkan bahwa kepatuhan pengobatan berpengaruh positif terhadap fungsi sosial pada penderita skizofrenia. Metode penelitian ini adalah Deskriptif *correlation study* dengan menggunakan instrumen dari skala penilaian kepatuhan pengobatan (MARS) dan tes singkat penilaian fungsi (FAST). Persamaan pada penelitian ini adalah Variabel Dependen yang digunakan yaitu kekambuhan dan perbedaannya adalah Variabel Independen yang digunakan program kontrol emosional sedangkan variabel independen saya adalah dukungan keluarga.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samudro tahun 2020 yang berjudul "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kesembuhan Pasien Rawat Jalan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh" hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan peran dukungan keluarga terhadap kesembuhan pada pasien penderita skizofrenia dengan nilai $p = 0,01 (< 0,05)$ di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif *observasional* dengan desain *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan rumus

slovin dengan metode random sampling. Persamaan terletak pada Variabel Independen yang digunakan yaitu peran keluarga dan perbedaan penelitian ini adalah Variabel Dependen yang digunakan yaitu kesembuhan sedangkan penelitian saya variabel dependennya adalah kekambuhan.

7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowatiningsih, Tri Wahyu, Susi Wahyuning Asih, & Sofia Rhosma Dewi 2020 yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pasien Gangguan Skizofrenia Di Poli Khusus Puskesmas Puger Kabupaten Jember". Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan Pasien Gangguan Skizofrenia ($p \text{ value} = 0,000$). Persamaan terletak pada variabel indenpenden yang digunakan yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kekambuhan. Perbedaan terletak pada instrument kuesioner pengukuran dukungan keluarga.

